

# The Correlation Between Self-Concept and Social Support With Learning Motivation in Sidoarjo Muhammadiyah University Students

## [Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo]

Alfina Mu`tiya Zahro <sup>1)</sup>, Eko Hardi Ansyah <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Koresponden : [ekohardi1@umsida.ac.id](mailto:ekohardi1@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to see whether there is a relationship between self-concept and social support on the learning motivation of Muhammadiyah University Sidoarjo students. This study uses a non-experimental quantitative approach with a cross sectional survey design. The population in this study were all students of Muhammadiyah Sidoarjo University with a total of 10,842 students, with a sample of 370 participants in this study. The sampling technique used is sample random sampling. Three adaptation measures were used, 1) based on the theory of Chernis and Goleman (2001) to measure learning motivation, 2) from Fitts, namely the Tennessee Self-Concept Scale (TSCS) to measure self-concept, 3) basic theory from the House to measure support social. The results of the study through Multiple Linear Regression found that self-concept and social support had a relationship with student learning motivation with a significant contribution value of 86.6%, which was given from self-concept of 54.4% while the contribution made social support of 33.2%.*

**Keywords -** *Self-concept; Social Support; Learning Motivation; Sidoarjo Muhammadiyah University Student.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan dari konsep diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan rancangan cross sectional survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jumlah 10.842 mahasiswa, dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 370 partisipan. Teknik sampling yang digunakan adalah sample random sampling. Digunakan 3 alat ukur adaptasi, 1) dari dasar teori Chernis dan Goleman (2001) untuk mengukur motivasi belajar, 2) dari Fiits yaitu skala Tennessee Self-Concept Scale (TSCS) untuk mengukur konsep diri, 3) dasar teori dari House untuk mengukur dukungan sosial. Hasil penelitian melalui Regresi Linear Berganda didapatkan bahwa konsep diri dan dukungan sosial memiliki hubungan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa dengan nilai kontribusi secara bersama-sama yang cukup signifikan sebesar 86,6%, yang diberikan dari konsep diri sebesar 54,4% sedangkan kontribusi yang diberikan dukungan sosial sebesar 33,2%.*

**Kata Kunci -** *Konsep diri; Dukungan Sosial; Motivasi Belajar; Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*

## I. PENDAHULUAN

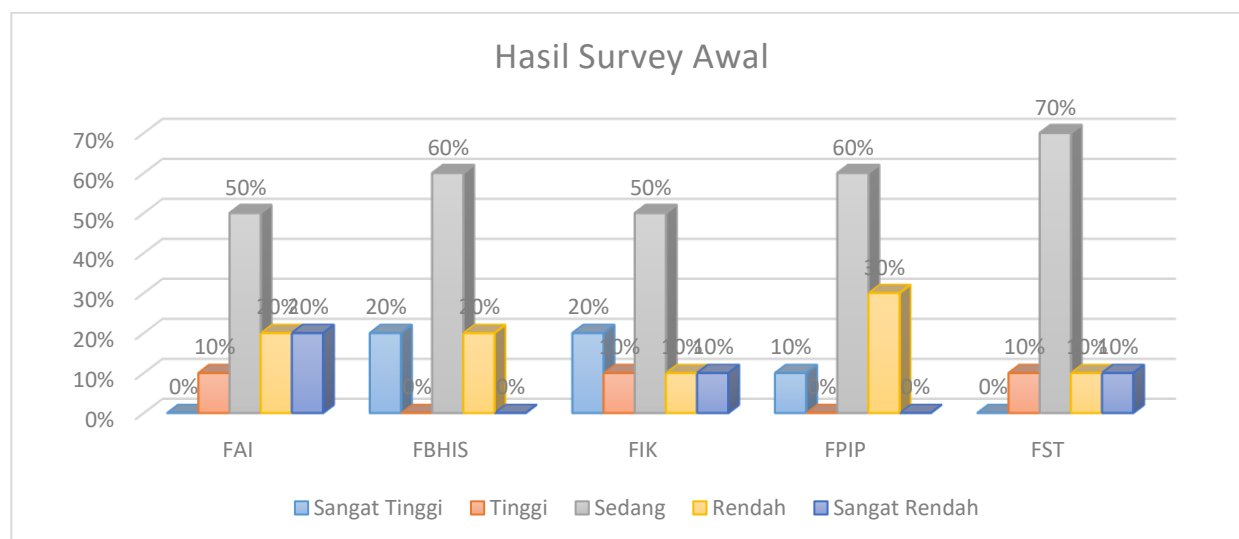
Proses pembelajaran merupakan ciri khas dalam suatu lingkungan sekolah. Dengan demikian aktivitas belajar adalah suatu aktivitas utama yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang yang sedang menjalani pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memiliki kesiapan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki lapangan kerja yang dalam masyarakat [1]. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar yang rendah ditandai oleh kesukaan membolos, menunda bahkan lalai mengerjakan tugas, tidak menyiapkan ujian secara baik, keengganan menyelesaikan bagian yang harus dikerjakan dalam tugas kelompok [2]. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku. Pada umumnya terdapat beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung yaitu, adanya hasrat ingin belajar, keingin berhasil, dorongan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan dan penghargaan dalam belajar [3].

Menurut McDonald dalam penelitian [1], mengungkapkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang, yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut diatas, mengandung tiga elemen penting yang saling berkaitan, yaitu: (1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya: karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. (2) Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan (*affect-tive arousal*), mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi, kemudian menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perubahan seseorang misalnya : pada saat terlibat dalam suatu diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karenanya ia bersuara/ mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang incar dan tepat. (3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang bermotivasi memberikan respon-respon kearah

tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai [4]. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat belajar [5]. Suciani & Rozali (2014) juga menjelaskan ada beberapa pernyataan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah “buat saya tidak ada target IPK tinggi”, “walaupun ada nilai tambahan tetap tidak membuat saya aktif di kelas”, “bafi saya yang penting lulus dengan IPK seadanya”, “saya tidak tertarik untuk mencapai prestasi tertinggi di kelas”, “saya menunda mengerjakan tugas yang diberikan dosen”, “saya tidak memiliki target lulus tepat waktu”, dan “saya jenuh kuliah saat ini” jika disimpulkan, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak mampu mengerahkan tenaga untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya, tidak memiliki daya juang untuk mencapai prestasi dengan kuat, tidak memiliki target perkuliahannya, dan bermalasan dalam mengerjakan tugasnya [4].

Berdasarkan hasil survey mengenai penurunan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang dilakukan menggunakan google form pada 50 mahasiswa dari 5 fakultas yang terdiri dari Fakultas Agama Islam (FAI), Fakultas Sains & Teknologi (FST), Fakultas Bisnis, Hukum & Ilmu Sosial (FBHIS), Fakultas Psikologi & Ilmu Pendidikan (FPIP), Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK), ini diperoleh hasil bahwa kecenderungan mahasiswa FST dan FIK memiliki presentase motivasi belajar rendah sebesar 10%, pada mahasiswa FST memiliki presentase motivasi belajar rendah sebesar 20%, pada mahasiswa FAI dan FBHIS memiliki presentase motivasi belajar rendah sebesar 20%, sedangkan pada mahasiswa FPIP memiliki motivasi belajar yang rendah paling besar dari fakultas yang lainnya. Dimana presentase yang diperoleh sebesar 30%.



**Gambar 1.** Hasil Survey Awal Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo [1]

Menurut [6], dalam hasil penelitiannya didapatkan bahwa perubahan yang terjadi berkenaan dengan hasil belajar mahasiswa disebabkan oleh motivasi belajar mahasiswa itu sendiri, besarnya pengaruh masing-masing aspek motivasi terhadap hasil belajar meliputi : (1). Tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan yang ada, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) mempunyai orientasi ke masa depan, (5) senang bekerja secara mandiri, (6) cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau selalu menginginkan hal baru, (7) dapat mempertahankan pendapat, dan (8) tidak mudah melepaskan apa yang sudah diyakini. Motivasi belajar rendah disebabkan oleh beberapa hal menurut [7], (a) tidak adanya dukungan yang diberikan oleh orangtuanya sehingga mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk berprestasi, (b) mahasiswa merasa sendiri, tidak dihargai, merasa diabaikan, merasa tidak diberikan dan dicintai, (c) perasaan-perasaan yang ditimbulkan membuat mahasiswa menjadi mudah frustrasi, gampang menyerah, pesimis, tidak mampu mengerahkan energinya, tidak disiplin dan tidak memiliki tujuan atau target dalam belajarnya, sehingga mahasiswa menjadi tidak fokus dalam menjalankan tugas belajarnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh [8], dengan 34 sampel yang dipilih secara acak 55,5% mahasiswa menunjukkan adanya pengaruh kontribusi yang cukup besar dari konsep diri matematik terhadap motivasi belajar pada mahasiswa. Konsep diri itu sendiri merupakan gambaran diri, penilaian diri, dan penerimaan diri yang bersifat dinamis, terbentuk melalui persepsi dan interpretasi terhadap diri sendiri dan lingkungan, mencakup pada konsep diri

secara umum (*general self-concept*) dan konsep diri yang lebih spesifik (*specific self-concepts*) yang termasuk kedalam konsep diri akademis, sosial, dan fisik [9]. Konsep diri yang dimiliki seseorang dalam dirinya secara tidak langsung akan membentuk sikap yang mendekati kebenaran pandangannya. Mahasiswa yang meyakini kemampuannya melakukan suatu tugas, cenderung akan sukses menyelesaikan tugas tersebut, sebaliknya mahasiswa yang tidak yakin terhadap dirinya cenderung akan mengalami kegagalan [8]. Menurut Haji (2012) [10], Konsep Diri merupakan sudut pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang dia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaan dalam dirinya, serta bagaimana perilakunya tersebut dapat berpengaruh terhadap orang lain [9]. Menurut Slameto (2015) mengungkapkan bahwa konsep diri dapat dianalogikan sebagai *computermental* yaitu sesuatu hal yang memiliki sebuah hubungan mengenai kemampuan berfikir seseorang termasuk dalam dorongan atau motivasi dalam hal belajar [12].

Sarafino and Smith [13] juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah factor penting yang mempengaruhi motivasi belajar dimana dukungan social sebagai bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Dalam penelitian Diana et al. [2], mengungkapkan bahwa adanya korelasi positif secara langsung yang dihasilkan dari dukungan sosial dengan religiositas sebagai mediator pada mahasiswa. Dukungan sosial juga memiliki peranan penting yaitu adanya hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan yang memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya [4]. Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley mengungkapkan ada tiga aspek dukungan social, yaitu dukungan keluarga, dukungan orang special, dan dukungan teman [14].

Hasil penelitian yang dilakukan Suciani and Rozali [4], menjelaskan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial positif akan lebih termotivasi dalam belajarnya karena mahasiswa tersebut merasa yakin bahwa mereka dicintai, dihargai dan diperhatikan serta mahasiswa juga tidak akan merasa sendiri saat menghadapi permasalahan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik atau masalah-masalah pribadinya. Dengan kondisi itu mahasiswa akan lebih bersemangat dan bergairah dalam menghadapi tugas belajarnya [4]. Pada penelitian tersebut hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dhitaningrum and Izzati [7]. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada 146 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif antara persepsi dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Alasan-alasan tersebut kemudian menjadi latar belakang ketertarikan penulis untuk meneliti hubungan konsep diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo secara lebih lanjut, dengan mengambil populasi seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hipotesa yang diajukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah (a) apakah ada hubungan dari konsep diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa, (b) apakah ada hubungan dari dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa, (c) apakah ada hubungan secara bersama-sama konsep diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimental. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang fokus utamanya tertelak pada data yang berupa angka atau data numerik yang dikumpulkan melalui proses pengukuran kemudian dianalisis menggunakan metode statistika [15] dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengungkapkan bentuk keterkaitan antara tiga variabel yaitu antara variabel konsep diri (X1) dan dukungan sosial (X2) sebagai variabel bebas dengan motivasi belajar (Y) pada mahasiswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan total 10.842 mahasiswa dan sampel penelitian menggunakan *sampel size calculator* (Raosoft.com) dengan menggunakan taraf signifikansi toleransi sebesar 5% maka diperoleh total jumlah subjek sebanyak 370 mahasiswa. Pemilihan subjek pada riset ini menggunakan metode sederhana teknik *sampel ramdom sampling* sebab pengumpulan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan cara *random* tanpa mencermati jenjang yang terdapat dalam populasi tersebut [16]. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi, yaitu suatu jenis alat ukur yang menggunakan ciri-ciri atau atribut psikologi yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi hanya dapat diungkapkan secara tidak langsung melalui berbagai indikator perilaku yang operasional [15].

Penelitian ini menggunakan alat ukur motivasi belajar dari teori Chernis dan Goleman (2001) yang diadaptasi dari [17] yang mengacu pada aspek-aspek berikut dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Contoh aitem pada aspek dorongan mencapai sesuatu adalah “setiap ada waktu luang selalu saya gunakan untuk belajar”. Contoh aitem pada aspek Komitmen adalah “saya selalu menyiapkan modul mata kuliah yang saya akan gunakan sebelum mata kuliah dimulai. Contoh aitem Inisiatif adalah “saya tidak melewatkan kesempatan untuk

bertanya atau menjawab jika dosen mengajukan pertanyaan di kelas”. Contoh aitem Optimis adalah “setiap ada tugas yang diberikan oleh dosen saya kerjakan secara mandiri”. Jumlah total aitem yang akan digunakan yaitu 38 aitem yang valid dan memiliki Cronbach`s alpha sebesar 0,910 , dari hasil uji reliabilitas dan validitas yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan microsoft excel didapatkan hasil 0,9594, dengan menggunakan format likert dengan empat skala poin dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju).

Variabel Konsep Diri menggunakan alat ukur dari teori Fitts (1971) yang diadaptasi dari [18]. Aspek-aspek yang digunakan yaitu *identity self*, *behavioral self*, *judging self*, *physical self*, *moral ethical self*, *personal self*, *family self*, dan *social self*. Contoh aitem pada aspek *identity self* adalah “saya mengetahui kelebihan diri saya”. Contoh aitem pada aspek *behavioral self* adalah “saya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Contoh pada aspek *judging self* adalah “saat ini saya menerima diri saya seperti ini”. Contoh pada aspek *physical self* adalah “saya ingin memiliki tubuh yang indah”. Contoh pada aspek *moral ethical self* adalah “saya mengabaikan apapun yang terjadi disekitar lingkungan”. Contoh pada aspek *personal self* adalah “saya nyaman dengan semua yang terjadi dengan diri saya”. Contoh pada aspek *family self* adalah “saya rajin membantu orang tua”. Contoh pada aspek *social self* adalah “saya tidak tertarik berhubungan dengan orang lain”. Jumlah total aitem yang akan digunakan yaitu 32 aitem yang valid dengan jumlah aitem Favoreble 21 dan jumlah aitem Unfavorable 11 dan memiliki Cronbach`s alpha sebesar 0,959, dari hasil uji reliabilitas dan validitas yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan microsoft excel didapatkan hasil 0,9598.

Variabel Dukungan Sosial menggunakan alat ukur dari teori House yang diadaptasi dari [19]. Memiliki beberapa aspek yaitu Dorongan emosional, Dukungan penghargaan, Dukungan informasi, Dukungan instrumental. Contoh aitem pada aspek Dorongan emosional adalah “ketika saya dalam masalah teman memberikan solusi”. Contoh aitem pada aspek Dukungan penghargaan adalah “saya dianggap teman-teman sebagai mahasiswa yang pandai”. Contoh aitem pada aspek Dukungan informasi adalah “ketika saya mempunyai masalah dosen memberikan solusi untuk menyelesaikan”. Contoh aitem pada aspek Dukungan instrumental adalah “jika ada waktu luang teman akan membantu saya untuk mengerjakan tugas”. Jumlah total aitem yang digunakan yaitu 13 aitem yang valid dan memiliki Cronbach`s alpha sebesar 0,823 , dari hasil uji reliabilitas dan validitas yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan microsoft excel didapatkan hasil 0,9597, dengan menggunakan format likert dengan empat skala poin dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan SPSS.22. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui hubungan lebih dari 2 variabel penelitian aserta mengenali seberapa besar kemampuan perkiraan variabel bebas kepada variabel terbatas [20].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap total 370 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang terdiri dari 165 mahasiswa laki-laki dengan presentase 45% dan 205 mahasiswa perempuan dengan presentase 55%. Responden penelitian berusia 20 tahun hingga 27 tahun dengan mayoritas usia 20 tahun hingga 22 tahun sebanyak 212 mahasiswa dengan presentase 57% sebagaimana terlihat pada tabel hasil uji deskriptif.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat 247 subjek (67%) yang memiliki motivasi belajar sedang, Sementara pada kategorisasi konsep diri terdapat 285 subjek (77%) yang memiliki konsep diri sedang. Sedangkan pada kategorisasi dukungan sosial, terdapat 219 subjek (59%) yang memiliki dukungan sosial yang sedang.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif [2]

Kategori	Responden Penelitian					
	Motivasi Belajar		Konsep Diri		Dukungan Sosial	
	Jumlah Responden	Presentase	Jumlah Responden	Presentase	Jumlah Responden	Presentase
<b>Rendah</b>	74	20%	61	16%	64	17%
<b>Sedang</b>	247	67%	285	77%	219	59%
<b>Tinggi</b>	49	13%	24	7%	87	24%
<b>JUMLAH</b>	<b>370</b>	<b>100%</b>	<b>370</b>	<b>100%</b>	<b>370</b>	<b>100%</b>

## Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS dengan perhitungan statistic *Monte Carlo* didapatkan hasil sebesar  $0,430 > 0,05$ . Yang artinya variabel pada motivasi belajar, konsep diri dan dukungan sosial didapatkan hasil bahwa data berkontribusi secara normal karena nilai *P-Value* yang didapatkan lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa data yang diuji memiliki sebaran data yang normal.

### 2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linieritas pada *Q-Q Plot Standardized Residuals* untuk data konsep diri dengan motivasi belajar dan dukungan sosial dengan motivasi belajar menyatakan bahwa terdapat garis linear yang dimana menghubungkan antara konsep diri dengan motivasi belajar dan dukungan sosial dengan motivasi belajar, karena *Standardized Residuals* (yang digambarkan dalam titik-titik) berada pada sepanjang garis diagonal.

### 3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (variabel bebas) [21]. Pada Konsep diri dan Dukungan sosial memperoleh skor *Tolerance* sebesar 0,542 sedangkan skor VIF sebanyak 1,846 seperti yang terlihat di tabel 2. Penelitian ini menggunakan pedoman *tolerance* yaitu  $> 0,1$  sedangkan pedoman VIF yaitu  $< 10$ . Berdasarkan pedoman tersebut maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel memiliki kesamaan fungsi atau makna pada variabel konsep diri dan dukungan sosial.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas [3]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22,297	2,135		10,445	,000		
Konsep Diri	,693	,030	,607	23,399	,000	,542	1,846
Dukungan Sosial	,735	,047	,405	15,603	,000	,542	1,846

## Uji Hipotesis

Hasil uji pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel konsep diri memiliki koefisien beta yang terstandarisasi sebesar 0,606 dengan nilai t 23,385 dan taraf signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar. Sedangkan pada variabel dukungan sosial terlihat bahwa koefisien yang terstandarisasi sebesar 0,407 dengan nilai t 15,693 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri secara signifikan juga mempengaruhi motivasi belajar.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis [4]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,588	,056		10,475	,000
Konsep Diri (X1)	,582	,025	,606	23,385	,000
Dukungan Sosial (X2)	,252	,016	,407	15,693	,000

## Uji Analisis Data

**Tabel 4.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda [5]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73,150	2	36,575	1190,489	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11,275	367	,031		
	Total	84,425	369			

**Tabel 5.** Hasil Uji Model Summary Motivasi Belajar [6]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 <sup>a</sup>	,866	,866	,17528

Hasil analisis regresi linear berganda memperoleh skor F sebesar 1190,489 dengan  $p < 0,001$ . Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama konsep diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagaimana tertuang pada tabel 4. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi secara bersama-sama antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar sebesar 86,6%. Adapun kontribusi secara terpisah menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peranan sebesar 53,4% terhadap motivasi belajar. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh dukungan sosial sebesar 33,2%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan dukungan sosial secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini menguji dari konsep diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan dukungan sosial memiliki hubungan dengan motivasi belajar, artinya ketika mahasiswa mendapatkan dukungan sosial berupa kepedulian dari orang-orang sekitarnya yang mengacu pada bantuan emosional, instrumental dan finansial maka kondisi tersebut akan mempengaruhi keyakinan dirinya serta kesanggupannya untuk melewati permasalahan yang terjadi dan sanggup menyelesaikannya dalam proses belajar adalah bentuk pencapaian keberhasilan yang sesuai dengan harapan [22].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jannah [23], hasil yang didapat bahwa pada sampel memiliki tingkat dukungan sosial orangtua yang tinggi sebesar 77,8% dari 45 mahasiswa yang mendapatkan dukungan dan perhatian yang baik dari orang-orang terdekat meskipun jauh dari orang tua. Orangtua memiliki peran penting dalam dunia pendidikan seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Benjamin Bloom bahwa dukungan sosial orangtua adalah pengaruh dari tujuan seorang anak, dengan pemberian dukungan yang baik dari orang terdekat, individu dapat merasakan kenyamanan serta dapat mengurangi stres yang dialami, selain itu juga dapat membuat individu merasa aman dan dapat meningkatkan produktivitasnya. Selain itu pengaruh konsep diri juga mempunyai pengaruh yang penting juga dari karakter seorang individu. Konsep diri mendapatkan presentase sebesar 66,7% dari 45 mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam penelitian ini memiliki konsep diri pada kategori sedang. Menurut Hamachek individu yang memiliki konsep diri yang positif akan mempunyai beberapa karakteristik, seperti yakin dan mempertahankan prinsipnya, mampu menyelesaikan masalah dan rendah hati. Maka hal ini juga sejalan dengan pentingnya konsep diri dan dukungan sosial pada mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada individu mahasiswa itu sendiri.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masturah [24], pada sebanyak 261 mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, didapati bahwa Dari gambaran diri dalam 4 kelompok yaitu konsep diri menurut diri sendiri, ayah, ibu dan teman-teman didapati bahwa keterkaitan penilaian konsep diri menurut diri sendiri dan ibu, serta konsep diri menurut ayah dan ibu dimana memiliki keterkaitan yang kuat. Setiap kelompok menggambarkan diriinterdependen dan diri independen. Ayah,ibu dan teman cenderung menilai konsepdiri subjek dalam kategori interdependen. Sedangkan subjek menilai konsep dirinyacenderung pada kategori independen. Hasil lainnya menunjukkan keempat kelompok penilaian konsep diri saling terkait. Akan tetapi, variabel demografi, seperti jenis kelamin, usia, suku, dan asal kepulauan tidak memiliki keterkaitan dengan konsep diri, kecuali penilaian konsep diri menurut ibu dan demografi suku yang memiliki keterkaitan.

Amseke, Daik, and Liu [25], dalam penelitiannya didapati bahwa ada pengaruh dan hubungan dukungan sosial orangtua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa semester 1, pada sampel penelitiannya

sebanyak 121 mahasiswa, menemukan bahwa ada pengaruh secara simultan dimana dukungan sosial memiliki pengaruh signifikansi sebesar 9,4% dan konsep diri memberikan pengaruh signifikan sebesar 32%. Selain itu penelitian [23] membuktikan dukungan sosial orang tua dan konsep diri memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi mahasiswa Aceh di Malang dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.584 yang berarti nilai sumbangan pengaruh sebesar 58% sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor lain.

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual termasuk di dalamnya adalah persepsi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan, dan keinginannya [26]. Dalam hal ini Konsep diri dan dukungan sosial menjadi sebuah kepentingan yang harus dimiliki mahasiswa agar dapat memiliki motivasi belajar yang baik guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu dukungan dari faktor internal dan eksternal juga sangat penting untuk membentuk konsep diri mahasiswa, maka perlunya bimbingan dari orang tua untuk memberikan arahan agar mencapai konsep diri yang positif dan motivasi belajar yang baik.

Limitasi atau keterbatasan penelitian yaitu terletak pada responden penelitian, dimana peneliti mengambil subjek penelitian yang hanya difokuskan kepada mahasiswa pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo saja sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan subjek dengan jenjang pendidikan yang berbeda dan di universitas yang lainnya. Kemudian hasil penelitian menyatakan 53,4% motivasi belajar dipengaruhi oleh konsep diri sedangkan 33,2% dipengaruhi oleh dukungan sosial. Hal ini menjadi keterbatasan penelitian ini sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel-variabel lain.

## VII. SIMPULAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana konsep diri dan dukungan memiliki peranan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Kontribusi secara bersama-sama antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar sebesar 86,6%. Kontribusi yang diberikan konsep diri sebesar 54,4%. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh konsep diri sebesar 33,2%. Maka dikatakan bahwa adanya kesadaran akan konsep diri dan dukungan sosial yang didapatkan sangat penting dibutuhkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini untuk mengetahui kesadaran akan konsep diri pada mahasiswa dan mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya memiliki hubungan dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa. Maka dapat dijelaskan bahwa konsep diri dan dukungan sosial merupakan faktor psikologis yang berperan dalam intensitas motivasi belajar. Keterkaitan teoritis dari hasil riset ini bisa jadi rujukan riset yang meneliti mengenai motivasi belajar mahasiswa dan hasil riset ini relevan dengan hasil riset terdahulu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penyelesaian artikel ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua, ibu/bapak dosen yang ikut serta dalam membantu penulisan menyelesaikan artikel ini, dan sahabat-sahabat penulis.

## REFERENSI

- [1] M. Anas and F. Aryani, "Motivasi Belajar Mahasiswa Merosot," *Indones. J. Educ. Stud.*, vol. 16, no. 1, pp. 41–46, 2014, [Online]. Available: <https://hariansingalang.co.id/motivasi-belajar-mahasiswa-merosot/>.
- [2] R. R. Diana, A. Anshori, S. P. Nugraha, Y. A. Ramadhan, and Lukman, "Motivasi Belajar Mahasiswa: Peran Dukungan Sosial Melalui Mediator Religiositas," *J. Bimbingan, Konseling dan Dakwah Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 100–111, 2021, doi: 10.33367/psi.v6i2.1748.
- [3] H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- [4] D. Suciani and Y. A. Rozali, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul," *J. Psikol.*, vol. 12, no. 2, pp. 43–47, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/2398>.
- [5] A. Dariyo, "Pengetahuan tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa," *Pengetah. tentang Penelit. dan Motiv. Belajar pada Mhs.*, vol. 2, no. 1, pp. 44–48, 2004, [Online]. Available: [https://www.academia.edu/32068622/PENGETAHUAN\\_TENTANG\\_PENELITIAN\\_DAN\\_MOTIVASI\\_B](https://www.academia.edu/32068622/PENGETAHUAN_TENTANG_PENELITIAN_DAN_MOTIVASI_B)

- ELAJAR PADA MAHASISWA.
- [6] M. Kharisma and E. Purnomo, "Motivasi Belajar Dan Sarana Pendidikan Memberikan Pengaruh Pada Hasil Belajar Mahasiswa," *Gorga J. Seni Rupa*, vol. 7, no. 2, p. 260, 2018, doi: 10.24114/gr.v7i2.11887.
  - [7] M. Dhitaningrum and U. A. Izzati, "Hubungan antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung," *Psikol. Univ. Negeri Surabaya*, vol. 1, no. 2, pp. 1–6, 2013, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/40/article/view/1887>.
  - [8] N. Delima, "Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi," *J. Penelit. dan pembelajaran Mat.*, vol. 9, no. 2, pp. 235–239, 2016, doi: 10.30870/jppm.v9i2.1002.
  - [9] N. P. L. Setiadewi, I. W. Sujana, and N. W. Suniasih, "Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS," *J. Mimb. Ilmu*, vol. 24, no. 3, pp. 287–298, 2019, doi: 10.23887/mi.v24i3.21421.
  - [10] D. Haji, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, 2012.
  - [11] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta, 2015.
  - [12] K. Luthfi, S. A. Lubis, and N. S. S. Siregar, "Hubungan Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 3, pp. 1868–1873, 2022, doi: 10.34007/jehss.v4i3.965.
  - [13] E. P. Sarafino and T. W. Smith, *Health psychology : biopsychosocial interactions*. New Jersey: John Wiley & Sons, 2012.
  - [14] G. D. Zimet, N. W. Dahlem, S. G. Zimet, and G. K. Farley, "The Multidimensional Scale of Perceived Social Support," *J. Pers. Assess.*, vol. 52, no. 1, pp. 30–41, 1988, doi: 10.1207/s15327752jpa5201\_2.
  - [15] S. Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2 (2 ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
  - [16] D. P. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2 ed)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
  - [17] L. Derifilkano Tadi Muga, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Dimasa Pandemi COVID-19," UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA, 2021.
  - [18] S. Lintina, "Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Universiyas Islam Negeri Syarif Hidayatullah JAKARTA*, 2015.
  - [19] A. Muhajiroh, "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.
  - [20] F. Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS (1. ed)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
  - [21] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
  - [22] R. Hamdani, "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN MOTIVASI MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA UIN SUSKA RIAU," *Univ. Uin Sultan Syarif Kasim*, vol. 7, no. 2, pp. 1–139, 2020, [Online]. Available: [http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS\\_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results/%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839](http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results/%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839).
  - [23] M. Jannah, "HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA ACEH DI MALANG," *Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, no. 3, pp. 1–119, 2018, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6%0Ahttps://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041%0Ahttp://arxiv.org/abs/1502.020>.
  - [24] A. N. Masturah, "GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF BUDAYA," *Ilm. Psikol.*, vol. 2, no. 2, pp. 128–136, 2017.
  - [25] F. V. Amseke, M. A. Daik, and D. A. L. Liu, "Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19," *J. Muara Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 5, no. 1, pp. 241–250, 2021, doi: 10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021.
  - [26] Kamila, K. M. Winahyu, and W. Damayanti, "Hubungan antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tingkat I & II di Universitas Muhammadiyah Tangerang Oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang Kamila Jurnal JKFT," *J. JKFT Univ. Muhamadiyah Tangerang*, vol. 2, pp. 1–6, 2018, [Online]. Available: [file:///C:/Users/User/AppData/Local/Packages/Microsoft.MicrosoftEdge\\_8wekyb3d8bbwe/TempState/Downloads/1986-4584-1-SM \(3\).pdf](file:///C:/Users/User/AppData/Local/Packages/Microsoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe/TempState/Downloads/1986-4584-1-SM (3).pdf).



**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*